



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 7759-7766

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk
Karakter Smart And Good Citizen Untuk Mencapai Keadaban Publik
(Studi Kasus Kelas IX-2 SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan)

Delila Maya Sari Siregar^{1✉}, Parlaungan Gabriel Siahaan², Novridah Reanti Purba³, Elsa Prida Br
Tarigan⁴, Alya Rachma⁵

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan,
Sumatera Utara, Indonesia

Email: delilasiregar89@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Pendidikan kewarganegaraan di lingkungan sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang *Smart and Good Citizen* untuk mencapai keadaban publik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan lokasi di SMP N 35 Percut Sei Tuan, Sumatera Utara. Responden yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 29 orang. Hasil penelitian adalah Pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter *smart and good citizen* untuk mencapai keadaban publik. Namun, lingkungan SMP N 35 Percut Sei Tuan belum mendukung dalam upaya tersebut, yang ditandai dengan masih banyaknya peserta didik yang merosot dari nilai-nilai moral. Meskipun demikian, terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PKn dalam mengatasi permasalahan tersebut, seperti memberikan contoh yang baik, dan memberikan arahan untuk berpikir kritis, analitis, tanggung jawab dan demokratis.

Kata Kunci: Peran, Pendidikan Kewarganegaraan, *smart and good citizen*

Abstract

This research aims to find out the role of citizenship education in the school environment in forming the character of students who are Smart and Good Citizens to achieve public civility. This research uses qualitative research methods, located at SMP N 35 Percut Sei Tuan, North Sumatra. The respondents used in this research were 29 people. The results of the research are that citizenship education has a very important role in forming the character of smart and good citizens to achieve public civility. However, the environment at SMP N 35 Percut Sei Tuan has not supported this effort, which is indicated by the large number of students who have fallen away from moral values. However, there are various efforts made by Civics teachers to overcome these problems, such as providing good examples and providing direction for critical thinking, analytical, responsible and democratic.

Keywords: *Role, Citizenship Education, Smart and Good Citizen*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membina generasi penerus bangsa. Melalui pendidikan, suatu negara akan memiliki ciri khas dan memiliki daya saing yang kuat dibandingkan negara lain (Prasetyo et al., 2023). Seperti halnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang berperan dalam mendidik moral kebangsaan, melatih warga negara yang cerdas, demokratis, berakhlak mulia, senantiasa melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokrasi (Iyan & Dewi, 2021). Disamping itu, pendidikan kewarganegaraan juga berperan untuk mendidik warga negara menjadi warga negara yang cerdas (*smart citizen*) dan warga negara yang baik (*good citizen*) (Zulfikar & Dewi, 2021). Penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa dapat dicapai di lingkungan sekolah, khususnya ketika siswa mempelajari pendidikan kewarganegaraan di kelas dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya. Adapun Sebagai Pendidikan karakter yang bersifat multidimensional, *citizenship education* mempunyai visi dan misi utuh dalam mengembangkan *civic competence*. Kemampuan ini mencakup tujuan pengembangan *civic knowledge, civic dispositions, civic skill, civic competence, civic confidence, civic commitment*, yang bermuara pada kemampuan integratif yakni *well informed and reasoned decision-making* (Cahyani & Dewi, 2021).

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) sangat diperlukan sebagai bagian dari upaya mengembangkan kecerdasan intelektual dan emosional siswa dalam rangka memecahkan permasalahan yang ada pada lingkungan, bangsa, dan negara. (Iyan & Dewi, 2021). Pendidikan kewarganegaraan penting dilaksanakan di lingkungan sekolah, karena program pendidikan berbasis demokrasi politik diperluas ke sumber pengetahuan lainnya, hingga dampak positif pendidikan sekolah, masyarakat dan orang tua, yang kesemuanya ditangani untuk melatih siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, berperilaku dan bertindak demokratis

dengan mempersiapkan diri menghadapi kehidupan demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945 (Kogoya, 2013). Disisi lainya, Seorang guru harus bisa menjadi orang tua kedua bagi peserta didik di sekolah, agar peserta didik merasa nyaman dan terbuka kepada guru di sekolah. Sehingga nantinya guru dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik serta bisa mengarahkan mereka kearah yang lebih baik lagi dalam mencari jati diri mereka yang berakhlak mulia (Cahyani & Dewi, 2021)

Namun, di era sekarang ini warga negara Indonesia telah banyak yang melupakan bagaimana menjadi Warga negara yang *smart and good citizen*, banyak warga negara yang tidak memahami terhadap kewajibannya sebagai warga negara dan juga tidak memahami akan nilai-nilai luhur Pancasila. Selain itu, dipastikan juga tidak memahami serta tidak menerapkan Pendidikan kewarganegaraan dengan baik (Fazar & Dewi, 2021). Kemajuan internet khususnya pada media sosial dan media informasi membuat generasi muda banyak yang terbawa oleh derasnya arus modernisasi dalam seluruh aspek kehidupannya. Dimana, generasi muda sekarang ini, banyak mengikuti budaya-budaya luar baik itu dalam hal bersikap, berbicara, gaya berpakaian, bahasa dan lain sebagainya. Bahkan ada yang bertikai dan terpecah hanya disebabkan karena menyukai artis atau *public figure* yang berbeda. Untuk itu, perlu dibuat upaya-upaya dalam menangani permasalahan tersebut melalui Pendidikan kewarganegaraan. Disisi lain pembelajaran dan praktik pendidikan kewarganegaraan yang dilaksanakan di dalam kelas masih terbatas pada pendidikan yang bertujuan untuk mencapai tujuan kognitif atau pengetahuan saja.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yang penulis lakukan adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang akurat berdasarkan observasi dan penelitian dengan responden. Selama proses pengumpulan data, penulis melakukan wawancara, observasi dan memberikan angket kepada narasumber/responden agar mendapatkan hasil yang benar berdasarkan kejadian yang sesungguhnya.

Agar lebih mengarah pada hasil yang diinginkan, fokus penelitian ini hanya mengkaji bagaimana permasalahan pembelajaran yang dialami oleh siswa kelas IX-2 SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan saja, penulis selain melakukan wawancara dengan narasumber juga mengamati kegiatan pembelajaran secara langsung dengan siswa kelas IX-2 SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Adapun peran guru Pkn untuk membentuk karakter peserta didik yang *smart and good citizen* dalam Studi Kasus Kelas IX-2 SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan penulis telah melakukan wawancara secara langsung dengan salah seorang guru PKN di sekolah SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan yaitu dengan bapak Rapi. Adapun peran guru dalam menerapkan Pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk karakter peserta didik yang *smart and good citizen* menurut beliau yaitu Guru PKn berupaya membentuk nilai moral siswa melalui pola perilaku hidup yang positif termasuk menciptakan kondisi yang mampu membimbing siswa untuk berperilaku dengan baik diantaranya: Tidak membuang sampah di sembarang tempat dalam lingkungan sekolah, guru menasehati siswa untuk tidak berbohong, tidak mencuri, tidak mengganggu teman saat jam pelajaran berlangsung, menghargai pendapat orang lain, menghormati guru dan orang tua di rumah (Wawancara 23 September 2023).

Karena perilaku baik siswa sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, oleh karena itu guru berusaha mencari cara lain untuk menciptakan pola perilaku baik siswa, apalagi guru mengajarkan mata pelajaran etika secara efektif. Adapun seperti yang telah kita ketahui bahwa Pendidikan kewarganegaraan dan pendidikan agama mempunyai dampak langsung terhadap tingkah laku dan tingkah laku siswa. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional dapat tercapai, karena pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, kreatifitas, mandiri dan demokratis dalam berkarya warga negara (Hasim, 2018)

Berdasarkan Hasil observasi peneliti dengan siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan sebanyak 32 orang, dijelaskan Bahwa Upaya yang dilakukan oleh guru PKn dalam membentuk nilai moral Siswa SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan, yakni: siswa dibimbing untuk memberi salam dan membalas salam baik itu diucapkan oleh guru maupun teman dan saat bersalaman dengan guru, siswa dibimbing untuk mencium tangan guru, siswa dibimbing untuk tidak mengambil hak orang lain/bertindak semena-mena kepada orang lain, siswa dilarang merokok, berbohong, membolos sekolah dan lain-lain. Sedangkan sikap positif yang diajarkan guru PKn pada Siswa adalah berdoa sebelum dan sesudah belajar, doa ini biasanya dipimpin oleh ketua kelas. Siswa juga diajarkan menghargai pendapat orang/pendapat teman, menghargai antar umat beragama (Wawancara 23 September 2023).

Strategi yang digunakan Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Rapi, selaku guru PKn di SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan. Adapun strategi yang dilakukan dalam menerapkan Pendidikan kewarganegaraan untuk membentuk karakter peserta didik yang *smart and good citizen* menurut beliau adalah dengan memberikan arahan dan menjelaskan pentingnya berpikir kritis, analitis, tanggung jawab, dan demokratis (Wawancara 23 September 2023). Ada berbagai cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, antara lain memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan gagasannya, menugaskan siswa untuk bekerjasama dengan tim, namun di balik itu guru juga sudah mendapat Pendidikan umum tujuannya adalah untuk memperluas pengetahuan siswa (Niemi, 2022).

Tantangan Yang Dihadapi Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

Adapun tantangan yang dihadapi guru PKn di SMP N 35 Percut Sei Tuan untuk membentuk karakter peserta didik yang *smart and good citizen* berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan adalah adanya orang tua yang kurang berperan dalam membantu untuk membentuk karakter yang *smart and good citizen* pada peserta didik dan adanya pengaruh dari lingkungan tempat tinggalnya. Menurut beliau, bahwa dalam pembentukan karakter yang *smart and good citizen* pada peserta didik perlu adanya kerja sama yang baik antara guru dan orang tua. Dimana, orang tua membentuk karakter yang *smart and good citizen* melalui lingkungan keluarga dan tempat tinggalnya. Sebab, Pendidikan kewarganegaraan tidak berarti terbatas pada halaman sekolah, bahkan ada alasan untuk percaya bahwa pengalaman di luar sekolah mungkin lebih penting daripada pengalaman di dalamnya (Wawancara 23 September 2023).

Adapun berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SMP 35 Percut Sei Tuan, peneliti menemukan bahwa guru PKn di SMP 35 Percut Sei Tuan, dalam menyampaikan materi pembelajaran terlalu berfokus pada pengembangan pengetahuan (*knowledge*), dan mengesampingkan pengembangan keterampilan (*skills*) dan watak (*disposition*). Guru sering kali banyak memberi dan meminta siswa untuk menyalin dan mendengarkan sehingga siswa menjadi lelah dan bosan, karena di kelas pendidikan kewarganegaraan banyak sekali gagasan tentang politik, hukum, sosial, ekonomi, keamanan dan peraturan bernegara hukum, sehingga siswa merasa lelah dengan sumber pembelajaran (Nurgiansyah, 2022). Adapun metode yang digunakan oleh guru tersebut termasuk kedalam kategori *Exlusive* sebab hanya menjadi sarana dalam mendidik dan tidak melibatkan unsur-unsur lain. Pengajaran Pendidikan kewarganegaraan termasuk dalam *civic education*, bukan pada

citizenship education Penyebab hal tersebut adalah bahwa guru tidak bisa mengembangkan pembelajaran yang menarik. Sebagaimana hal ini dikatakan oleh Winataputra dan Budimansyah dalam (Galand & Dewi, 2021), mengatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan di Indonesia masih terkesan formal dalam bentuk pengajarannya dan hanya dibatasi oleh isi materinya saja. Oleh karena itu, penilaian lebih mudah dilakukan karena hanya berfokus pada aspek pengetahuan.

Pendidikan adalah suatu usaha yang sungguh-sungguh dan terorganisir untuk memenuhi harapan agar peserta didik dapat memperoleh suatu proses belajar dan dapat bekerja keras untuk mengembangkan dan mengatur kemampuannya agar mempunyai akhlak yang baik, tanggung jawab dan keterampilan, keterampilan yang berkembang, akan berguna bagi dirinya dan Masyarakat (Abidin, 2019). Dalam dunia pendidikan, sangat penting untuk mengajarkan sopan santun kepada siswa, terutama di pada pembelajaran PKn dan penting bagi guru untuk mengajarkan moral kepada siswanya. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melatih siswa menjadi intelektual dan berwawasan kewarganegaraan serta diharapkan mampu membentuk perilaku bermoral (Pratiwi et al., 2015). Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menyadarkan warga negara akan hak dan tanggung jawabnya, sehingga dapat menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dan Undang-undang 1945 dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang cerdas dan warga negara yang baik (Corina, 2022). Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu sarana pendidikan yang akan mengajarkan pendidikan karakter agar menjadi peserta didik yang cerdas dan baik, apabila karakter orang yang cerdas dan warga negara yang baik telah diperoleh, maka akan timbul tiga hal. yaitu *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *civic skills* (keterampilan kewarganegaraan) dan *civic dispositions* (sikap kewarganegaraan) (Fazar & Dewi, 2021)

SIMPULAN

Penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa dapat dicapai di lingkungan sekolah, khususnya ketika siswa mempelajari pendidikan kewarganegaraan di kelas dan mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya. Berdasarkan Hasil wawancara peneliti lakukan 29 orang responden, yakni siswa Kelas IX-2 SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan sebanyak 28 orang dan 1 orang guru PKn. Dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PKn dalam membentuk nilai moral Siswa SMP Negeri 35 Percut Sei Tuan yaitu siswa dituntut memberi salam/bersalaman dengan guru saat bertemu di lingkungan sekolah, hal ini dijadikan sebagai contoh pada peserta didik bahwa setiap manusia saling menghargai dan

menghormati. Siswa juga dibimbing untuk memberi salam dan membalas salam baik itu diucapkan oleh guru maupun teman dan saat bersalaman dengan guru siswa dibimbing untuk mencium tangan guru, serta siswa juga dibimbing untuk tidak mengambil hak orang lain/bertindak semena-mena pada orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Cahyani, K., & Dewi, D. A. (2021). Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk karakter peserta didik agar menciptakan siswa yang berkualitas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 268–281. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Corina, S. R. (2022). Strategi Guru PKn dalam penguatan karakter tanggung jawab di masa pandemi covid-19. *Repository: Universitas HKBP Nommensen*, 1–10. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/7073>
- Fazar, A. L. P. R., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Generasi Muda Sebagai Smart and Good Citizen Di Era Disrupsi. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1169>
- Galand, P. B. J., & Dewi, D. A. (2021). Pendidikan Hukum dan Pendidikan Nilai dalam Mewujudkan Warga Negara yang Baik dan Cerdas melalui Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Hukum, dan Pendidikan Nilai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 9–18. <http://www.jpdk.org/index.php/jpdk/article/view/87>
- Hasim, J. (2018). Analisis Kesulitan Guru Ips dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Ibu. *Jurnal Geocivic*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.33387/geocivic.v1i1.856>
- Iyan, A., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mewujudkan Peserta Didik yang Cerdas dan Baik (Smart and Good Citizen). *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(1), 35–46. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i1.20>
- Kogoya, W. (2013). *Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan "Bagi Mahasiswa (Satuan Kompleksi)"* (N. Rismawati (ed.)). Penerbit Wadina Bhakti Persada Bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/354616-buku-ajar-pendidikan-kewarganegaraan-bag-df39200f.pdf>
- Niami, D. (2022). Upaya Guru PPKn dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.

- Nurgiansyah, T. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1529–1534. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4902>
- Prasetyo, D., Danurahman, J., & Hermawan, H. (2023). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mewujudkan Warga Negara Baik dan Cerdas. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKn*, 8(1), 15–23. <https://doi.org/10.572349/civilia.v1i2.299>
- Pratiwi, N. I., Yusmansyah, & Mayasari, S. (2015). Peningkatan Interaksi Sosial dengan Menggunakan Layanan Konseling Kelompok. *ALBIKIN: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 1–17. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/10082>
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115. <https://doi.org/10.31932/jpk.v6i1.1171>